

Evaluasi Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan Dr.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang

Utami Chan Yo Putri¹, Zailani Surya Marpaung²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

E-mail : uthamichanyo@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini membahas mengenai Evaluasi Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Palembang pada tahun 2015. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasannya difokuskan untuk mengukur keberhasilan program dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Kota Palembang sudah berhasil, dengan capaian persentase sebesar 85% untuk keberhasilan di Kelurahan Bagus Kuning dan capaian persentase sebesar 98% untuk keberhasilan di Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu. Secara keseluruhan, keberhasilan program memiliki capaian persentase sebesar 92% (persen). Terdapat perbedaan hasil capaian persentase dari setiap dimensi. Dari dimensi efektifitas, capaian persentase untuk keefektifan program di Kelurahan Bagus Kuning (90%), Kelurahan Kuto Batu (74%). Dari dimensi efisiensi, Kelurahan Bagus Kuning (80%), sedangkan Kelurahan Kuto Batu (84%). Dari dimensi kecukupan, Kelurahan Bagus Kuning (81%), Kelurahan Kuto Batu (87%). Dimensi perataan, Kelurahan Bagus Kuning (86%) dan Kelurahan Kuto Batu (83%). Dimensi responsivitas, Kelurahan Bagus Kuning (93%), Kelurahan Kuto Batu (87%). Dari dimensi ketepatan, Kelurahan Bagus Kuning (81%), Kelurahan Kuto Batu (78%). Saran yang dihasilkan dari penelitian ini, seharusnya pihak Dinas Pekerja Umum Cipta Karya dan Perumahan sebagai pengawas maupun implementor bisa lebih tegas dalam mengawasi dan konsisten dalam pemberlakuan peraturan, serta membangun komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat serta tenaga ahli dan masyarakat agar tidak ada kesan yang kurang mendukung di masyarakat.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat

ABSTRACT: This study discusses the Evaluation of Community-Based Environmental Sanitation Program in Bagus Kuning and Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Palembang in 2015. The purpose of this study was to determine the level of success in achieving community-based environmental sanitation programs in Palembang City. The method used is quantitative descriptive. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation, and documentation. The discussion is focused on measuring program success using percentages. The results showed that the success rate of achieving community-based environmental sanitation programs in Bagus Kuning Kelurahan and Jalan DR. M. Kuto Batu Kelurahan Palembang City had been successful, with a percentage achievement of 85% for success in Bagus Kuning Village and a percentage achievement of 98% for success on Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu. Overall, the success of the program has a percentage achievement of 92% (percent). There is a difference in the percentage of results from each dimension. From the dimension of effectiveness, the achievement of the percentage for the effectiveness of the program in Kelurahan Bagus Kuning (90%), Kelurahan Kuto Batu (74%). From the efficiency dimension, Kelurahan Bagus Kuning (80%), while Kelurahan Kuto Batu (84%). From the dimensions of adequacy, Kelurahan Bagus Kuning (81%), Kelurahan Kuto Batu (87%). The leveling dimensions are Kelurahan Bagus Kuning (86%) and Kelurahan Kuto Batu (83%). Responsiveness dimension, Kelurahan Bagus Kuning (93%), Kelurahan Kuto Batu (87%). From

the dimension of accuracy, Kelurahan Bagus Kuning (81%), Kelurahan Kuto Batu (78%). Suggestions resulting from this research, the Cipta Karya and Housing Public Workers Department as supervisor and implementor can be more assertive in supervising and consistent in enforcing regulations, as well as building good communication between the government and the community as well as experts and the public so that there is no impression that less supportive in the community.

Keywords: Evaluation, Community-Based Environmental Sanitation Program

PENDAHULUAN

Sektor sanitasi merupakan salah satu sektor yang penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat karena sanitasi berkaitan erat dengan masalah kesehatan masyarakat. Sektor sanitasi juga menjadi salah satu agenda khusus dalam memenuhi tujuan utama *Millenium Development Goals* (MDG's).

Millenium Development Goals (MDG's) atau tujuan pembangunan *millennium* adalah upaya untuk memenuhi hak dasar kebutuhan manusia melalui komitmen bersama antar berbagai negara anggota PBB untuk melaksanakan 8 (delapan) tujuan pembangunan. Salah satu tujuan dari kesepakatan MDGs adalah menjamin keberlanjutan lingkungan dengan target yang berkaitan dengan pembangunan sarana sanitasi. Program pembangunan sarana sanitasi di Indonesia dibangun oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Dinas Pekerja Umum Bina Marga dan Cipta Karya pada tahun 2007, yang mana program sanitasi masih dikenal dengan (STBM) sanitasi total berbasis masyarakat.

Kota Palembang mulai menjalankan kebijakan ini setelah adanya Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 050/002199/BPP tanggal 29 September 2009 perihal Pernyataan Minat Mengikuti Program Nasional Percepatan Pembangunan Sanitasi Perkotaan. Pemerintah Kota Palembang memasukkan aspek pembangunan sanitasi dalam Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 5 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Palembang Tahun 2005-2025 serta membentuk Kelompok Kerja Sanitasi Kota Palembang melalui Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 253 Tahun 2010 tertanggal 8 Februari 2010 tentang Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi Kota Palembang dan juga memasukkan aspek pembangunan sanitasi dalam Peraturan Daerah Kota Palembang

Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pembangunan Berkelanjutan.

Kondisi sanitasi yang tidak memadai atau bahkan buruk akan berdampak pada kesehatan dan lingkungan masyarakat, terutama masyarakat yang bermukim di daerah yang padat. Munculnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih merupakan dampak langsung dari kondisi sanitasi yang buruk. Masalah sanitasi merupakan masalah yang sangat penting dan sangat memerlukan perhatian dari berbagai pihak, bukan hanya pemerintah saja tetapi masyarakat juga. Pentingnya pembangunan sarana sanitasi yang layak bagi masyarakat, agar kesehatan masyarakat terjaga serta terciptanya lingkungan bersih dan sehat merupakan alasan bahwa Pemerintah harus membuat suatu aturan yang bisa mengatur kehidupan bersama tentunya harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya, sesuai dengan pengertian kebijakan menurut Nugroho dalam Tahir (2003:26).

Berdasarkan Petunjuk Pelaksana Dana Alokasi Khusus Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Pada Bagian 1 Ketentuan Umum, program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat ini bertujuan untuk membuat lingkungan masyarakat menjadi bersih dan sehat yang jauh dari penyakit, oleh karena itu program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat ini melibatkan secara penuh masyarakat dalam perencanaan, pembangunan maupun pengawasan terkait pembangunan sarana sanitasi, baik dalam bentuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus) maupun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal, agar semua tujuan dari program ini tercapai Pemerintah Kota Palembang membentuk Kelompok Kerja Sanitasi Kota Palembang melalui Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor 253 Tahun 2010 tertanggal 8 Februari 2010 tentang Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi Kota Palembang. Pokja ini terdiri dari perwakilan

berbagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), perwakilan DPRD Kota Palembang, akademisi dan LSM di Kota Palembang.

Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi bertugas untuk menyiapkan strategi pengembangan sanitasi kota sebagai upaya untuk memperbaiki perencanaan dan pembangunan sanitasi dalam rangka mencapai target-target terkait layanan sektor sanitasi kota. Dokumen perencanaan ini disebut sebagai Strategi Sanitasi Kota (SSK) dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman semua pihak dalam mengelola sanitasi secara komprehensif, berkelanjutan dan partisipatif untuk mencapai target minimal layanan sanitasi mengacu pada Standar Pelayanan Minimum (SPM), maupun peraturan lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat maupun daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri PU No.01/2014 tentang SPM Bidang PU dan Penataan Ruang Pasal 7 *point* c. Cipta Karya, Standar Pelayanan Minimum Cipta Karya dengan jenis pelayanan sanitasi adalah sebagai berikut :

1. Persentase penduduk terlayani sistem air limbah yang memadai
2. Persentase penduduk terlayani sistem air limbah yang memadai Persentase penduduk terlayani sistem drainase sehingga tidak terjadi genangan air (lebih dari 30 cm, selama 6 jam).

Pada Strategi Sanitasi Kota (SSK) Kota Palembang berisi target program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang untuk 5 Tahun ke depan.

Sistem pengolahan air limbah domestik Kota Palembang umumnya merupakan sistem sanitasi setempat dengan menggunakan jamban, baik yang dikelola secara individu maupun secara komunal, yang dilengkapi dengan tangki atau *septic tank*. Berdasarkan data Dinas Pekerja Umum Cipta Karya dan Perumahan Kota Palembang, pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang sudah dilakukan ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang tinggal di tepi Sungai Musi ialah pembangunan IPAL di salah satu Kelurahan, Kecamatan Plaju.

Kelurahan Bagus Kuning merupakan

salah satu lokasi yang menerima program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang berupa pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pembangunan IPAL dilakukan mengingat Kelurahan Bagus Kuning adalah salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Sungai Musi, dan diharapkan dengan terbangunnya sarana sanitasi ini masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dapat mengurangi aktivitas Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Namun, kenyataannya dilapangan kondisi yang terlihat pada penduduk di pesisir Sungai Musi di Kelurahan Bagus Kuning masih ada beberapa keluarga yang belum sepenuhnya meninggalkan kebiasaan untuk memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan air limbah.

Sarana sanitasi IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sudah dibangun di Kelurahan Bagus Kuning, Kecamatan Plaju. Pembangunan ini dilakukan agar sanitasi lingkungan masyarakat Kecamatan Plaju membaik dan tentunya sasaran dari program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat yaitu terbebas dari BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dapat tercapai, sehingga lingkungan bersih dan sehat di Kecamatan Plaju terwujud, namun kenyataannya yang terjadi dilapangan masih ada masyarakat Kecamatan Plaju yang masih memanfaatkan Sungai Musi sebagai tempat pembuangan sekaligus memanfaatkannya untuk kebutuhan rumah tangga lainnya, seperti memanfaatkan Sungai Musi untuk mencuci.

Tujuan pembangunan drainase tersebut ialah diharapkan dapat mengurangi genangan air yang terjadi saat hujan turun, namun kenyataannya genangan air masih terjadi pada lokasi yang sudah terkena program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat, dalam kasus ini lokasi genangan air adalah lokasi yang sudah memiliki saluran drainase terkait pembangunan drainase yang dilakukan pihak Dinas PU Cipta Karya dan Perumahan Rakyat Kota Palembang dalam menjalankan salah satu tujuan dari adanya program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang.

Fenomena ini sangat tidak diharapkan, mengingat pembangunan

drainase dilakukan agar dapat mengurangi genangan air yang terjadi. Berikut tabel 1 yang menunjukkan beberapa titik lokasi rawan banjir di Kota Palembang, dan satu diantaranya adalah lokasi yang sudah dilakukan pembangunan saluran drainase.

Tabel 1. Lokasi Titik Rawan Genangan di Kota Palembang

No	Lokasi Genangan / Banjir
1	Kec. Ilir Timur I Jl. Klenteng Dempo Dalam, Depan UIGM km 4, Simpang Talang Ratu Simpang POLDA – Basuki Rahmad
2	Kec. Ilir Timur II Jl. Mayor Salim Batubara, Jl. Bendung, Kec. Ilir Timur II Jl. Dr. M. Isa Jl. Mayor Gersik – Yayasan IBA, Jl. Mayor Ruslan, Jl. AKBP Tjek Agus (Depan POM Bensin Golf), Jl. Rajawali, Jl. RE-Martadinata, Auto 2000, Jl. R. Sukanto (depan PTC)
3	Kec. Kalidoni, Jl. R. A. Rozak – PHDM Jl. Celentang
4	Kec. Kemuning Jl. R. Sukanto (Depan SPBU), Jl. Angkatan 66, Jl. Sosial, Jl. Seduduk Putih
5	Kec. Ilir Barat I Jl. Puncak Sekuning, Jl. Demang Lebar Daun depan Kolam Retensi Siti Khadijah, Jl. Angkatan 45, Jl. Alamsyah Ratusprawanegara (Sp. Poligori)
6	Kec. Seberang Ulu II Jl. A. Yani (Depan Kantor Pajak), Jl. A. Yani (Lapangan Nigata)
7	Kec. Sukarame Jl. Kol. H. Burlian (Depan Damri), Jl. Kol. H. Burlian (Depan RM. Tri Arga)
8	Kec. Alang-Alang Lebar Jl. Soekarno – Hatta
9	Kec. Bukit Kecil Jl. Tasik dan Sekitarnya
10	Kec. Kertapati Jl. Abikusno, Jl. Mataram
11	Kec. Seberang ulu I Jl. Ryacudu

Sumber : Diolah Penulis berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas PU Cipta Karya dan Perumahan Kota Palembang, PSDA (Pengolahan Sumber Daya Air) Dinas PU Kota Palembang, 2017.

Keberhasilan program sanitasi berbasis masyarakat di kota Palembang ini juga dapat dilihat dari presentase jumlah sehat kota Palembang. Rumah sehat Kota Palembang ini merupakan rumah tangga yang sudah dianggap berperilaku hidup bersih dan sehat. Jumlah rumah sehat ini juga merupakan salah satu sasaran dari program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS) berangsur meningkat tiap tahunnya tetapi masih belum mencapai target yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan, terbukti dengan persentase pada tahun 2013-2014 yang belum mencapai target. Berikut Tabel. 2 Jumlah Rumah Tangga PHBS di Kota Palembang Pada Tahun 2013-2014

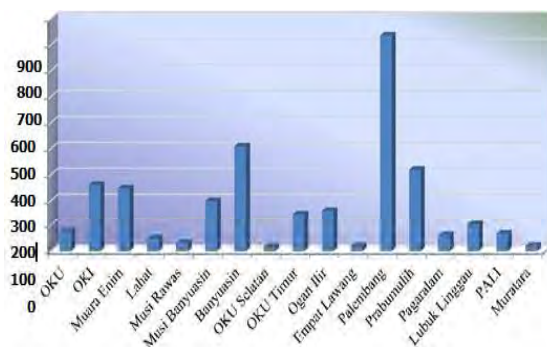
Tabel.2 Jumlah Rumah Tangga PHBS di Kota Palembang Pada Tahun 2013 – 2014

NO	KECAMATAN	RUMAH TANGGA 2013			RUMAH TANGGA 2014		
		JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS	%	JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS	%
1	Ilir Barat II	150	76	50,7	6.786	5.348	78,8
2	Gandus	150	83	55,3	5.230	3.649	69,8
3	Seberang Ulu I	250	123	49,2	13.019	6.878	52,8
4	Kertapati	150	85	56,7	7.625	5.465	71,7
5	Seberang Ulu II	130	69	53,1	17.333	15.923	91,9
6	Pfaju	150	85	56,7	13.708	6.375	46,2
7	Ilir Barat I	250	135	54,0	5.929	5.051	85,2
8	Bukit Kecil	150	74	49,3	6.198	5.000	80,7
9	Ilir Timur I	250	124	49,6	7.688	6.002	78,1
10	Kemuning	200	96	48,0	5.263	3.786	71,9
11	Ilir Timur II	300	148	49,3	8.160	5.787	70,9
12	Kalidoni	150	81	54,0	3.193	1.248	39,1
13	Sako	70	37	52,9	5.325	2.292	43,0
14	Sematang Borang	80	44	55,0	690	601	87,1
15	Sukarame	200	107	53,5	6.054	3.470	57,3
16	Alang2 Lebar	50	26	52,0	5.296	3.092	58,4
JUMLAH KOTA		2.680	1.393	52,0	117.583	79.967	68,0
PALEMBANG							

Sumber: Data Dinas Pekerja Umum Cipta Karya dan Perumahan Rakyat Kota Palembang, Bidang Penyehatan Lingkungan, 2017.

Wilayah dengan kondisi sanitasi yang buruk adalah wilayah yang sering dilanda permasalahan kesehatan, seperti permasalahan munculnya berbagai penyakit seperti, demam berdarah, diare dan penyakit lainnya. Penyakit demam berdarah adalah penyakit yang diderita melalui perantara gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Berikut data grafik yang menunjukkan jumlah kasus penyakit demam berdarah pada tahun 2015 di Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 1. Jumlah Kasus Penyakit Demam Berdarah Pada Tahun 2015



Sumber: Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Bidang Kesehatan Tahun 2015, 2017.

Berdasarkan data-data yang disertakan, menunjukkan adanya masalah terkait tidak tercapainya target dalam pembangunan sanitasi di Kota Palembang, padahal jika program ini dimaksimalkan, kesehatan lingkungan akan lebih baik dan tentunya juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak Dinas Pekerja Umum Cipta Karya dan Perumahan Kota Palembang agar pencapaian keberhasilan program meningkat tiap tahunnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir didalam proses kebijakan publik. Evaluasi adalah suatu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program itu berjalan dengan baik atau tidak. Lester dan Stewart (2010) menyatakan evaluasi pada hakekatnya mempelajari konsekuensi - konsekuensi kebijakan publik. Evaluasi ditujukan untuk melihat sebab - sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan.

Menurut Dye sebagaimana dikutip Mulyadi (2015:100) menyatakan "*Policy evaluation is the assessment of the overall effectiveness of a national program in meeting its objectives, or assessment of relative effectiveness of two more programs meeting its meeting common objectives*". Uraian Dye tersebut menjelaskan bahwa evaluasi menilai secara luas atau umum keefektifan program - program negara baik itu dua atau lebih yang memiliki keefektifitas yang relatif. Evaluasi memberikan informasi yang valid mengenai kinerja dari kebijakan. Informasi valid bersifat objektif yang dapat diperoleh dari perbandingan dengan kebijakan sebelumnya ataupun pengamatan secara langsung di lapangan.

Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101) menyebutkan program merupakan salah satu komponen

dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Sanitasi

Sanitasi merupakan usaha menciptakan suatu keadaan atau perilaku hidup sehat dengan mengutamakan kebersihan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan aktivitas maupun perilaku yang mana untuk menghindari gangguan penyakit seperti diare (Notoadmojo, 2003). Sanitasi juga didefinisikan sebagai usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Soemirat, 2004).

Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia (Umar, 2003). Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Azwar, 1992).

Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat

Program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat adalah bentuk kebijakan pemerintah terkait perbaikan sanitasi bagi masyarakat yang tinggal di kawasan padat kumuh perkotaan. Program ini bertujuan untuk membuat lingkungan masyarakat menjadi bersih dan sehat yang jauh dari penyakit. Program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat ini melibatkan secara penuh masyarakat dalam perencanaan, pembangunan maupun pengawasan terkait pembangunan sarana sanitasi, baik dalam bentuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus) maupun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal (Dinas PU Cipta Karya dan Perumahan Rakyat, 2017).

Teori Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan Evaluasi kebijakan publik, yang dirumuskan oleh Dunn (2003:610) untuk setiap kriterianya yaitu memiliki enam dimensi, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya lebih sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal, pembuatan desain penelitiannya hingga kesimpulan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pernyataan dan pedoman wawancara untuk mendapatkan data pokok penelitian. Hasil dari angket nanti akan dianalisis menggunakan aplikasi (*Statistical Package for the Social Sciences*) SPSS, serta *cross-check* langsung dengan petugas terkait terlaksananya program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang terkena program sanitasi berbasis masyarakat, yaitu masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dan Masyarakat Kelurahan Kuto Batu, Kota Palembang.

Agar dapat mengetahui ukuran sampel yang representatif peneliti menggunakan rumus slovin berikut ini :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran Sampel

N= ukuran Populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (10 %)

Sumber : Singarimbun dan Effendi (1989)

Sehingga sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{2.363}{1 + 0,1^2} = \frac{2.363}{1,01} = 2.339,60396039604$$

$$n = 96$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan yaitu 96 orang dari jumlah populasi 2.363

orang. Dan jumlah sampel untuk kelurahan kuto batu :

$$n = \frac{3.671}{1 + 0,1^2} = \frac{3.671}{1,01} = 3.634,65346534653$$

Jadi, sampel yang digunakan yaitu 97 orang dari jumlah populasi 3.671 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas

Dalam penelitian ini program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Palembang pada tahun 2015 sudah dikatakan efektif, bila mana sudah terbangunnya sarana sanitasi yang merupakan output dari kebijakan program. Sarana sanitasi yang dimaksudkan ialah bangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan saluran drainase, serta dapat juga dikatakan sudah efektif bila sarana sanitasi tersebut sudah baik dirasakan masyarakat.

Diagram 1. Persentase hasil kuesioner (dimensi efektifitas) dari responden



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan tentang dimensi efektifitas untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor capaian presentase sebesar 90% untuk IPAL di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 78% untuk saluran drainase di Kelurahan Kuto Batu, jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi pencapaian keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang adalah 84% dengan keterangan Sangat Tinggi.

Efisiensi

Dalam penelitian ini program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu Palembang pada tahun 2015 sudah

dikatakan efisien, bila mana waktu dan biaya ataupun dana dalam terbangunnya sarana sanitasi yang merupakan output dari kebijakan program, tidak mengalami permasalahan dengan kata lain sudah sesuai target serta dapat juga dikatakan sudah efisien bila sarana sanitasi tersebut sudah baik dirasakan masyarakat.

Diagram 2. Persentase hasil questioner (dimensi efisiensi) dari responden



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan tentang dimensi efisiensi untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor capaian presentase sebesar 80% untuk bangunan sarana sanitasi IPAL (instalasi pengolahan air limbah) di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 84% untuk saluran drainase di Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu, jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi pencapaian keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang adalah 82% dengan keterangan sangat tinggi.

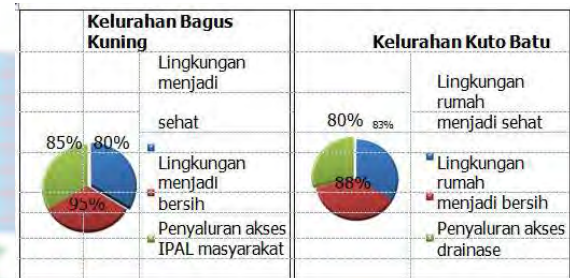
Diagram 3. Persentase hasil questioner (dimensi kecukupan) dari responden masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dan masyarakat Kelurahan Kuto Batu Palembang



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan tentang dimensi kecukupan untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor

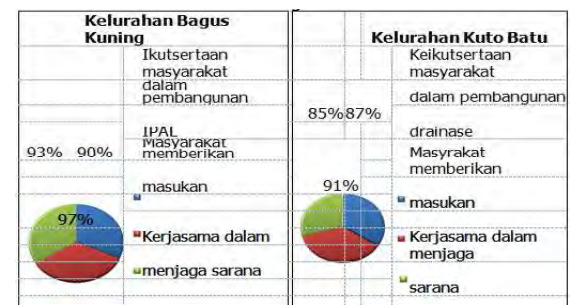
capaian presentase sebesar 81% untuk IPAL di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 87% untuk saluran drainase di Kelurahan Kuto Batu, jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi pencapaian keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang khususnya di Kelurahan Bagus Kuning dan jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu adalah 84% dengan keterangan Sangat tinggi.

Perataan Diagram 4. Persentase hasil questioner (dimensi perataan) dari responden masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dan masyarakat Kelurahan Kuto Batu Palembang



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan tentang dimensi perataan untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor capaian presentase sebesar 86% untuk IPAL di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 83% untuk saluran drainase di Kelurahan Kuto Batu, jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi pencapaian keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang adalah 84% dengan keterangan Sangat Tinggi.

Diagram 5. Persentase hasil questioner (dimensi responsivitas) dari responden masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dan masyarakat Kelurahan Kuto Batu Palembang



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan

tentang dimensi responsivitas untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor capaian presentase sebesar 93% untuk IPAL di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 87% untuk saluran drainase di Kelurahan Kuto Batu, jadi masih dapat di simpulkan bahwa tinggi pencapaian keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang adalah sebesar 90% dengan keterangan Sangat Tinggi

Ketepatan

Diagram 6. Persentase hasil questioner (dimensi ketetapan) dari responden masyarakat Kelurahan Bagus Kuning dan masyarakat Kelurahan Kuto Batu Palembang



Berdasarkan hasil dari tiga pernyataan tentang dimensi ketepatan, untuk dua lokasi penelitian memiliki jumlah rata-rata skor capaian presentase sebesar 81% untuk IPAL di Kelurahan Bagus Kuning, dan sebesar 78% untuk saluran drainase di Kelurahan Kuto Batu, jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi keberhasilan program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kota Palembang dengan dimensi ketepatan, masing – masing dengan keterangan Sangat Tinggi. Persentase keseluruhan dimensi pada penelitian evaluasi program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan kuto batu Palembang tahun 2015, adalah sebagai berikut :

Variabel	Lokasi Penelitian	1	2	3	4	5	6	Jumlah (%)
Evaluasi Program Sanitasi Lingkungan	Kelurahan Bagus Kuning	90%	80%	81%	86%	93%	81%	85%
	Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu	78%	84%	87%	83%	87%	78%	99%
Jumlah Keseluruhan (%)								92%

Keterangan :

- 1 = Dimensi Efektifitas
- 2 = Dimensi Efisiensi
- 3 = Dimensi Kecukupan
- 4 = Dimensi Perataan
- 5 = Dimensi Responsivitas
- 6 = Dimensi Ketepatan

KESIMPULAN

Evaluasi program sanitasi lingkungan berbasis masyarakat di Kelurahan Bagus Kuning dan Jalan DR.M.Isa Kelurahan Kuto Batu, keberhasilan program sanitasi sudah sangat berhasil dengan persentase keseluruhan sebesar 92% (persen).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar**, Saifudin. 1992. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. UGM Press. Yogyakarta
- Dunn, William N., 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gadjah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Lester, James P., dan Joseph Stewart Jr. 2000. *Public Policy: An evolution Approach*. Wadsworth. Belmont
- Mulyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Media. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rohman, Arif. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. LaksBang Mediatama. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Soemirat, Juli. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. UGM press. Yogyakarta.

Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia. Jakarta

Dokumen:

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 15/PRT/M/2010 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur

Internet :

Website Kementrian Pekerja Umum Cipta Karya.2016.(online)(<http://ciptakarya.pu.go.id/spbm-unsri/index.php?page=cda/reports>), Dilihat pada tanggal 09 Januari 2016 (17.00 WIB)

Wikipedia. 2017. *Penjelasan Sanitasi*. (online)(<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanitasi>) Dilihat pada tanggal 19 Februari 2017(08.12 WIB) Halaman ini terakhir diubah pada 29 Januari 2017, pukul 05.51



DeJoS

Demography Journal of Sriwijaya